



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan pada kolom komentar di akun *Instagram @detikcom*, dalam pemberitaan mengenai kasus Audrey, maka melalui pemetaan dimensi *cyberbullying* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Komentar *cyberbullying* yang paling dominan dalam sampel penelitian ini adalah komentar yang mengandung dimensi *flaming* yaitu 86%, yaitu komentar yang memiliki indikator mengandung bahasa tidak sopan terdapat 131 komentar dengan jumlah persentase 42,5%, lalu komentar yang memiliki indikator mengandung bahasa kasar terdapat 39 komentar dengan jumlah persentase 12,6%, kemudian terdapat 87 komentar yang memiliki indikator mengandung kalimat hinaan dengan hasil persentase 28,2%, dan komentar yang memiliki indikator mengandung kalimat ancaman sebanyak 8 komentar dengan hasil persentase 2,59%.
2. Dalam sampel penelitian, dimensi atau jenis *cyberbullying* yang ditemukan ada empat macam dimensi, yaitu *flaming*, *harassment*, dan *denigration*.
3. Dalam kolom komentar, dimensi *flaming* menempati posisi pertama yaitu dengan jumlah persentase 86%, lalu disusul dengan dimensi *denigration*

dengan jumlah 20,77%, kemudian dimensi *harassment* menempati posisi ketiga dengan jumlah 6,8%.

4. Dari sejumlah sampel yang sudah dapat mewakili dan telah diteliti, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keadaan populasi penelitian. Dengan demikian dalam populasi penelitian sejumlah 1.549 komentar ternyata telah ditemukan berbagai tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh para pengguna dan pengikut *Instagram @detikcom*, yaitu jenis *flaming*, *harassment*, dan *denigration*.
5. Dalam komentar pembaca berita pada akun *Instagram @detikcom*, dimensi *flaming* frekuensinya paling sering ditemui.

## 5.2 Saran

Dalam suatu penelitian ilmiah, saran penelitian akan dibagi menjadi dua bagian. Masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa banyak komentar yang dituliskan oleh pembaca berita di *Instagram @detikcom* ternyata mengandung berbagai jenis unsur *cyberbullying*, mulai dari komentar tidak sopan, berbahasa kasar, menghina, mengancam, menyebarkan fitnah atau gosip, hingga menyudutkan atau merendahkan seseorang.

Peneliti menyarankan agar para media, khususnya media yang memiliki platform media sosial melakukan tindakan yang diperlukan agar meminimalisasi komentar-komentar yang mengandung unsur

*cyberbullying*. Sebab tindakan *cyberbullying* merupakan suatu tindakan yang dilindungi oleh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), dalam kasus ini, akun *Instagram @detikcom* dapat saja turut terseret ke ranah pidana, karena dianggap sebagai fasilitator yang telah menyediakan wadah bagi khalayak dalam melakukan tindakan *cyberbullying* di dunia komunikasi dan informasi digital.

### 5.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif sebagai alat analisis untuk menyusun pemetaan dimensi *cyberbullying* yang dapat ditemukan dalam kolom komentar akun *Instagram @detikcom* terkait pemberitaan kasus Audrey. Peneliti dapat memetakan secara tepat mengenai dimensi dan indikator tindakan *cyberbullying* yang muncul dalam kolom komentar *@detikcom*. Dari pemetaan kolom komentar ini, peneliti dapat menarik simpulan bahwa komentar *cyberbullying* yang paling dominan adalah komentar berdimensi *flaming*.

Saran akademis dari peneliti, bahwa peneliti selanjutnya dapat meneliti mengapa komentar *flaming* merupakan komentar yang paling dominan dan paling banyak ditulis oleh para pembaca *@detikcom* dalam kolom komentar berita terkait kasus Audrey.